

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem dan praktek ekonomi syari'ah yang mulai berkembang, kini semakin jelas terlihat perkembangannya di Indonesia. Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem ekonomi syari'ah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk *kaffah* dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan aktivitas dan transaksi ekonominya sesuai dengan ketentuan syari'ah. Kita menyadari bahwa Islam adalah agama yang *komprehensif*, yang memberikan tuntutan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dalam kehidupan kita.¹

Perkembangan sistem lembaga keuangan syari'ah ditandai dengan didirikannya berbagai lembaga keuangan syari'ah dan diterbitkannya berbagai instrumen keuangan berbasis syari'ah.² Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasional lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syari'ah. Lembaga keuangan syari'ah secara *esensial* berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik

¹ M. Lutfi Hamidi, *Jejak-jejak Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Senayan Abadu Publishing, 2003, hlm. 1.

² Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2009 Edisi pertama, Cetakan ke-1, hlm. 27.

dala tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syari'ah menjadi bagian integral dari sistem lembaga keuangan syari'ah. Lembaga keuangan syari'ah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat Islam.³

Berdasarkan prinsip syari'ah, lembaga keuangan syari'ah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penerapan fatwa di bidang syari'ah, prinsip syari'ah yang dianut oleh lembaga keuangan syari'ah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil'alamin*).⁴

Keberhasilan perbankan syari'ah di tanah air tidak bisa terlepas dari peranan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Koperasi Syari'ah, BMT, LKS sejenis). Kedudukan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dipresentasikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) dan lembaga nonbank lainnya seperti BMT dan Koperasi Pesantren sangat vital dalam menjangkau transaksi syari'ah di daerah yang tidak bisa dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit usaha syari'ah.⁵

³*Ibid*, hlm. 29.

⁴*Ibid*, hlm. 36.

⁵*Ibid*, hlm. 79.

Tidak dapat dipungkiri memang koperasi juga mempunyai peranan penting dalam membangun perekonomian bangsa. Sedangkan di dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992, Koperasi berperan sebagai lembaga ekonomi yang dijadikan andalan untuk mengembangkan pembangunan ekonomi Indonesia. Koperasi diharapkan menjadi sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Koperasi menjadi lembaga ekonomi yang dapat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁶

Perhatian masyarakat atas taraf kehidupan yang lebih baik dari warga diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial yang kongkret. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret (nyata) berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Berdasarkan hal di atas dapat dirasakan bahwa kesejahteraan sosial tidaklah bermakna bila tidak diterapkan dalam bentuk usaha kesejahteraan sosial yang nyata yang menyangkut kesejahteraan warga masyarakat.⁷

Dalam sebuah koperasi kesejahteraan anggota memiliki prioritas utama. Karena kesejahteraan anggota merupakan tujuan koperasi, hal ini

⁶ Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 40.

⁷ Adi Isbandi Rukminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Dasar-Dasar Pemikiran)*, Jakarta: PT Rajagrafindo, 1994, hlm. 6.

sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yang berbunyi:” koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1995.”⁸

Penjabaran dari tujuan koperasi berdasarkan UUD 1995 tersebut, tiap koperasi mempunyai tujuan tersendiri yang tercantum dalam anggaran dasar masing-masing koperasi, dimana tujuan ini dirumuskan berdasarkan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anggotanya dan sesuai dengan bidang usaha koperasi. Jika dilihat dari tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya, maka ada beberapa upaya yang dilakukan koperasi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kenyataannya sangat jarang sekali anggota yang mengetahui bagaimana sebuah koperasi melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Begitu pula dengan Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya khususnya pengusaha kecil.

Pemerintah telah cukup lama menggulirkan kebijakan kredit usaha mikro dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang telah lama menggerogoti sebagian besar rakyat Indonesia. Begitu juga para pengusaha kecil yang tinggal di desa dan tergolong ekonomi menengah kebawah, seperti

⁸ Munadi, *Perkembangan Koperasi Usaha Kecil Menengah*, Jakarta: Lembaga Penerbit & Publikasi Koperasi Indonesia, 2005, hlm. 193.

desa Sarimulyo, kecamatan Ngawen yang kebanyakan masyarakat disana bergerak dalam sektor usaha kecil. Dengan hadirnya Koperasi Pondok Pesantren Baitul Mu'amalat Al Hikmah (Koppontren BMA) di desa Sarimulyo sangat diharapkan masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dan pengembangan usaha.

Koppontren Baitul Mu'amalat Al Hikmah adalah koperasi yang mempunyai beberapa jenis usaha seperti usaha pertokoan, usaha simpan pinjam. Dari keseluruhan usaha yang dijalankan oleh Koppontren BMA semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Seperti Bapak Sutarno yang meminjam sebesar 10 juta untuk usaha klontong, Bapak Sofyan Haris yang meminjam sebesar 35 juta untuk usaha pakaian, sedangkan Ibu Siti Supriyati meminjam sebesar 1 juta untuk usaha batu bata yang bertempat tinggal di desa Sarimulyo, kecamatan Ngawen, kabupaten Blora. Dengan hadirnya Koppontren BMA ini sangat diharapkan masyarakat untuk membantu pengembangan usahanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi. Peranan Koppontren BMA ternyata membawa banyak manfaat bagi pengusaha kecil yang ada di desa Sarimulyo, antara lain dapat meningkatkan kualitas usaha, mensejahterakan anggota keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan dari Koppontren BMA, pendapatan para pengusaha kecil yang ada di desa Sarimulyo mengalami peningkatan.

Kondisi awal pengusaha kecil yang ada di desa Sarimulyo kecamatan Ngawen sebelum adanya Koppondren BMA sudah baik, karena banyak lembaga keuangan yang berdiri sebelumnya. Namun setelah berdirinya Koppondren BMA usaha kecil yang dilakukan masyarakat menjadi lebih baik, karena proses dan pelayanan yang diberikan lebih mudah. Saat ini dana yang disalurkan oleh Koppondren BMA untuk pemberdayaan pengusaha kecil dengan perkembangan mulai tahun 2011 mencapai Rp 9.555.787.983, tahun 2012 mencapai Rp 15.453.937.412, dan tahun 2013 mencapai Rp 23.041.666.201. Sedangkan dana yang diberikan untuk anggota pengusaha kecil berkisar mulai dari Rp 300.000,00-Rp 50.000.000,00 juta tergantung pengajuan, hasil survey dilapangan, dan jenis usaha yang dimiliki anggota.⁹

Koppondren Baitul Mu'amalat Al Hikmah merupakan salah satu lembaga keuangan yang benefaskan Islami dengan misinya yakni mengembangkan ekonomi syari'ah dan mensejahterakan ekonomi anggota.¹⁰ Selain itu, peran Koppondren BMA sebagai penanam modal atas usaha yang dikelola masyarakat, berupaya mengambil peran sebagai lembaga yang turut membantu permodal pengusaha kecil, melalui bantuan modal usaha dengan persyaratan sederhana, efisien, fleksibel dengan sistem bagi hasil.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bu Naning selaku bagian *Operasional* pada tanggal 11 Februari 2014, Pukul 13.15 WIB.

¹⁰ Sumber Dokumen di Koppondren Baitul Mu'amalat Al Hikmah Desa Sarimulyo Kec. Nagawen, Kab. Blora.

¹¹ Wawancara Bu Naning selaku bagian *Operasional* pada tanggal 11 Februari 2014, Pukul 10.25 WIB.

Dengan adanya fenomena sosial diatas, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam pada Koppondren BMA terkait peran apa yang dilakukan oleh lembaga keuangan syari'ah tersebut dalam rangka pengembangan pengusaha kecil untuk meningkatkan taraf hidup yang sejahtera dalam pemberian modal usaha kecil dan program-program yang sudah dijalankan Koppondren BMA di desa Sarimulyo, kecamatan Ngawen, kabupaten Blora. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **”PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARI’AH DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PENGUSAHA KECIL (Studi kasus di Koperasi Pondok Pesantren Baitul Mu’amalat Al Hikmah desa Sarimulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora Periode 2011-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Peran Lembaga Keuangan Syari’ah dalam Upaya meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil di Koppondren Baitul Mu’amalat Al Hikmah desa Sarimulyo, kecamatan Ngawen, kabupaten Blora?

2. Bagaimanakah dampak BMA terhadap Kesejahteraan Pengusaha Kecil di Koppontren Baitul Mu'amalat Al Hikmah desa Sarimulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan bahasan dan perumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui Peran Lembaga Keuangan Syari'ah dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil di Koppontren Baitul Mu'amalat Al Hikmah desa Sarimulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora.
2. Mengetahui dampak BMA terhadap Kesejahteraan Pengusaha Kecil di Koppontren Baitul Mu'amalat Al Hikmah desa Sarimulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora

Manfaat penelitian adalah:

1. Sebagai tambahan informasi untuk pengembangan Bank Syari'ah ke depan dalam menghadapi kompetisi dalam dunia perbankan nasional.
2. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan perkembangan dunia perbankan Syari'ah nasional.
3. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama dibangku kuliah.

4. Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni dan bahan penelitian lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian terkait dengan judul skripsi ini diantaranya:

Pertama, skripsi karya Suyanto yang berjudul “*Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Berbagai Hambatannya*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Pemberian kredit kepada anggota Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran, Pemberian Sisa Hasil Usaha, Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia, Kegiatan pemberian bingkisan lebaran, Pemberian beasiswa bagi anak-anak anggota Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran yang berprestasi.¹²

Kedua, skripsi Nur Asiyah, yang berjudul “*Peran BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kec. Lasem*”. Menyimpulkan bahwa peran BMT Bina Umat Sejahtera sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha di Kec. Lasem dengan alasan masyarakat antusias dengan adanya BMT karena bertujuan

¹² Suyanto, “*Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Berbagai Hambatannya*”. Skripsi 2007.

meningkatkan akses rakyat kecil terhadap perekonomian dan membantu pemulihan ekonomi rakyat.¹³

Ketiga, Eka Maftuhatin, yang berjudul “ Peran Lembaga Keuangan Mikro Syaria’ah dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada UJKS Surya Amanah di Mijen)” Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa lembaga keuangan UJKS Surya Amanah dan pengusaha kecil di Mijen mempunyai hubungan yang erat. Karena lembaga keuangan UJKS Surya Amanah sebagai penyedia modal, dan para nasabah menggunakan program yang ada di lembaga keuangan UJKS Surya Amanah.¹⁴

Keempat, Siti Zulaikhah, yang berjudul “Peranan BPRS Ben Salamah Abadi terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kec. Godong Kab. Grobogan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa BPRS Ben Salamah Abadi yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat yaitu program Kredit Usaha Rakyat dengan nisbah bagi hasil yang disepakati 70:30 dengan marjin 18% pertahun. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun, dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa pertanian dan perdagangan. Sehingga dengan adanya

¹³ Nur Asiyah, “*Peran BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kec. Lasem*”. Skripsi Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, 2010.

¹⁴ Eka Maftuhatin, “*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syaria’ah dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada UJKS Surya Amanah di Mije*”. Skripsi Mahasiswa Universitas IAIN Walisongo Semarang, 2012.

pemberdayaan UKM yang disalurkan oleh BPRS sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangan usahanya.¹⁵

Kelima, Nur Hidayat, yang berjudul “Aplikasi Perencanaan Koperasi Simpan Pinjam KPN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Mensejahterakan Anggota”, Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Koperasi Simpan Pinjam KPN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan dalam manajerial dan unsur-unsur perencanaan yang telah diterapkan oleh koperasi adalah berupa peramalan dan penaksiran yang dilakukan melalui studi da analisi data internal dan eksternal serta peluang yang akan timbul dimasa depan.

Dari berbagai penelitian diatas maka sudah jelas terdapat perbedaan yang signifikan dengan skripsi yang akan penulis susun. Meskipun dalam literatur terdahulu ada beberapa penelitian yang membahas mencapai kesejahteraan anggota, namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada peran lembaga keuangan syari’ah dalam upaya peningkatan kesejahteraan pengusaha kecil.

Adapun yang membedakan antara skripsi terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Table 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

¹⁵ Siti Zulaikhah. “Peranan BPRS Ben Salamah Abadi terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kec. Godong Kab. Grobogan”. Skripsi Mahasiswa Universitas IAIN Walisongo Semarang, 2011.

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suyanto	Koperasi Unit Desa Mekar Ungaran Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Dan Berbagai Hambatannya	Upaya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah: Pemberian kredit kepada anggota, Pemberian Sisa Hasil Usaha, Pemberian dana santunan bagi anggota atau keluarga anggota yang meninggal dunia.	Meneliti Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (pengusaha kecil).	Tidak meneliti peran dan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (pengusaha kecil).
2	Nur Asiyah	Peran BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kec. Lasem	peran BMT Bina Umat Sejahtera sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha di Kec. Lasem dengan alasan masyarakat antusias	Meneliti peran lembaga keuangan syari'ah terhadap perkembangan usaha kecil.	Tidak meneliti upaya dan dampak lembaga keuangan syari'ah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha

			dengan adanya BMT karena bertujuan meningkatkan akses rakyat kecil terhadap perekonomian dan membantu pemulihan ekonomi rakyat		kecil.
3	Eka Maftuhatin,	Peran Lembaga Keuangan Mikro Syaria'ah dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada UJKS Surya Amanah di Mijen)"	Lembaga keuangan UJKS Surya Amanah dan pegusaha kecil di Mijen mempunyai hubungan yang erat. Karena lembaga keuangan UJKS Surya Amanah sebagai penyedia modal, dan para nasabah menggunakan program yang ada di lembaga	Meneliti peran lembaga keuangan dalam mengembangkan pengusaha kecil.	Tidak Meneliti upaya-upaya dan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

			keuangan UJKS Surya Amanah.		
4	Siti Zulaikhah	Peranan BPRS Ben Salamah Abadi terhadap Penberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di kec. Godong kab. Grobogan.	BPRS Ben Salamah Abadi yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat yaitu program Kredit Usaha Rakyat dengan nisbah bagi hasil yang disepakati 70:30 dengan marjin 18% pertahun. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun, dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa pertanian dan perdagangan. Sehingga dengan	Meneliti peran lembaga keuangan dalam mengembangkan usaha kecil.	Tidak Meneliti upaya dan dampak dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha kecil.

			adanya pemberdayaan UKM yang disalurkan oleh BPRS sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangan usahanya.		
--	--	--	--	--	--

E. Metodologi Penelitian

Secara filosofis, metode penelitian termasuk dalam kerja kajian filsafat ilmu. Yakni, ilmu pengetahuan yang mempelajari prosedur proses kerja dalam rangka mencari kebenaran. Ini berarti, bahwa kualitas kebenaran yang dicari dari proses kerja penelitian juga ditentukan oleh prosedur kerjanya yang ingin dicapai.¹⁶ Oleh karena itu, untuk memperoleh penelitian yang memenuhi kriteria yang ada dalam sebuah karya ilmiah, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan mengkaji tentang “Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam upaya peningkatan Kesejahteraan Pengusaha Kecil ” adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif dan ini sesuai dengan

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002, hlm. 5.

pernyataan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data bisa diperoleh.¹⁸ Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Data ini diperoleh secara langsung dari wawancara nasabah Kopontren BMA.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁰ Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data.

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang

¹⁷ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 4.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 115.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997, hlm 91.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 92.

akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *Interview* yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan (wawancara) dari para sumber.²¹ *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil di kecamatan Ngawen, kabupaten Blora.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²² Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di Koppontren BMA untuk mencari data yang berkaitan dengan pinjaman dana usaha kecil yang disalurkan oleh Koppontren BMA. Berikut contoh observasi yang saya lakukan di Koppontren BMA mengenai simpan pinjam pada beberapa anggota, mereka memanfaatkan pinjaman di Koppontren Baitul Mu'amalat Al

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, hlm. 46.

²² Rianto Adi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997, hlm. 91.

Hikmah untuk kebutuhan pemenuhan modal usaha yang dimilikinya, agar usahanya mendapatkan keuntungan lebih.

c. Metode Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi maka peneliti mencari dalam dokumen atau bahan pustaka. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah jadi dan disebut data sekunder. Misalnya surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya yang merupakan data yang berbentuk tulisan.²³

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²⁴ sebagian besar hasil dari analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak.²⁵

F. Sistematika Penulisan

Agar penyajian dan pembahasan laporan proses kerja penelitian ini dipahami dengan mudah dan sistematis, maka alangkah baiknya penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

²³ *Ibid*, hlm. 61.

²⁴ Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm. 41.

²⁵ *Ibid*, hlm. 210.

BAB I, Pendahuluan. merupakan bab yang berisi gambaran mengenai materi skripsi. Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II, Pada bab ini dibahas tentang tinjauan umum tentang, pengertian lembaga keuangan syari'ah, pengertian Peranan, pengertian kesejahteraan, indikator kesejahteraan, koperasi menurut pandangan Islam, pengertian pengusaha kecil, karakteristik usaha kecil.

BAB III, berisi tentang gambaran umum Koperasi Pondok Pesantren Baitul Mu'amalat Al Hikmah periode 2011-2013, sejarah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk Koppontren BMA, analisis laporan keuangan Koppontren BMA, profil anggota Koppontren BMA.

BAB IV, Bab ini berisi analisis hasil penelitian Koperasi Pondok Pesantren Baitul Mu'amalat Al Hikmah, analisis peran Koppontren BMA dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggotanya (pengusaha kecil).

BAB V, Bab ini merupakan bab terakhir yang berupa kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga maupun keempat. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.